



## Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar IPA

Aisyah Ramadani, Afridha Bachtiar, Muh. Hasbi Assidiq R., Kharisma Saputri,  
Rahmatia Thahir, Hasmunarti

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan  
Alauddin. No. 259, Gn, Sari, Kec. Rappocini, 90221, Kota Makassar

[aisyahramadhani111122@gmail.com](mailto:aisyahramadhani111122@gmail.com), [afridaa202@gmail.com](mailto:afridaa202@gmail.com), [hasbimuhammad989@gmail.com](mailto:hasbimuhammad989@gmail.com),  
[khariskasaputri572@gmail.com](mailto:khariskasaputri572@gmail.com), [rahmatiah.thahir@unismuh.ac.id](mailto:rahmatiah.thahir@unismuh.ac.id), [hasmunartimuis@gmail.com](mailto:hasmunartimuis@gmail.com)

**Abstract.** *written in English, referring to the article written. The abstract contains concise statements about the most important ideas. Abstracts contain problems and research objectives, research procedures (for qualitative research including descriptions of the subjects studied), and summaries of research results (if deemed necessary, also conclusions and implications). Emphasis is placed on research results. Other things such as hypotheses, discussions, and suggestions are not presented. Maximum abstract length is 200 words and written in one paragraph. Keywords are the main words that describe the problem area being investigated or terms that are the basis for the idea of ideas in the original essay, in the form of a single word or a combination of words. The terms. With keywords you can easily find research titles and abstracts.*

**Keywords :** *Learning outcomes; Discovery Learning*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi Sistem Gerak di kelas XI IPA 3 UPT SMA Negeri 6 Maros. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Adapun subjek yang diambil pada penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas XI IPA 3 UPT SMA Negeri 6 Maros Tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah (1). Observasi, (2). dokumentasi, (3). Tes. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Discovery Learning* ini efektif digunakan pada materi Sistem Gerak, hal ini ditunjukkan pada siklus I skor nilai rata-rata siswa adalah 30, dan pada siklus II meningkat menjadi 57 Pada aktifitas siswa dan guru berdasarkan hasil observasi terhadap model pembelajaran yang digunakan pada penelitian *Discovery Learning* berada pada tingkat yang efektif diberikan kepada siswa.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, *Discovery Learning*

### PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai proses peningkatan sumber daya manusia (SDM), hal ini mendorong pemerintah untuk melakukan upaya perbaikan mutu pendidikan. Pendidikan di Indonesia jauh mengalami ketertinggalan jika dibandingkan dengan Negara lain. Rendahnya mutu Pendidikan di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya tidak meratanya tenaga pendidik di sekolah-sekolah, kurangnya saran dan prasarana, dan proses pembelajaran yang belum efektif. Proses pembelajaran menjadi salah satu faktor yang sangat menunjang hasil belajar peserta didik, dalam proses pembelajaran diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kemampuan untuk menerima dan mengolah informasi baru untuk membentuk dan menghubungkannya dengan pengetahuan baru.

Guru sebagai aktor dalam proses pembelajaran menjadi penentu dalam berhasilnya proses

belajar mengajar. Pembelajaran tidak hanya ada dalam konteks guru-murid di kelas formal, tetapi juga meliputi kegiatan belajar mengajar yang tidak dihadiri oleh guru secara fisik, dan dalam kata pembelajaran ditekankan pada kegiatan belajar siswa melalui usaha-usaha yang terencana dalam memanfaatkan sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar-mengajar.

Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana. Dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran, yang pada akhirnya juga akan meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan pada semua mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran IPA. Biologi adalah salah satu mata pelajaran wajib bagi kelas IPA. Biologi berasal dari dua kata, dengan arti makhluk hidup dan logos yang berarti ilmu. Jadi biologi adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup. Biologi menjadi ilmu dasar bagi ilmu-ilmu terapan seperti ilmu kedokteran, farmasi, gizi, dan sebagainya. Oleh karena itu, biologi penting untuk dipelajari terutama bagi siswa.

Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan, dipilih sebuah model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan situasi dan kondisi para peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung dengan mengutamakan pemberian tindakan secara langsung kepada peserta didik. Sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan pemberian perlakuan langsung dalam bentuk tindakan ini, diharapkan dapat lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik, aktivitas peserta didik, kreativitas peserta didik, terlebih dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang selama ini dianggap masih kurang.

Dengan demikian, maka peneliti menganggap perlu adanya suatu model atau metode pembelajaran yang diberikan dalam bentuk suatu tindakan. Agar pembelajaran dalam kelas tidak berlangsung secara monoton dan terjadihanya satu arah, yaitu dari pendidik ke peserta didik. Tapi lebih dari itu, peneliti berharap dengan penerapan model pembelajaran ini maka diharapkan terjadi komunikasi dua arah antara pendidik ke peserta didik dan peserta didik ke pendidik.

Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan permintaan kurikulum adalah pembelajaran inovatif. Pembelajaran inovatif yang berbasis *Discovery Learning* yang berlangsung di kelas dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, aktivitas peserta didik, kreativitas peserta didik, terlebih dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Aspek yang

diperhatikan dalam model pembelajaran *Discovery Learning* yakni, minat belajar peserta didik, perhatian peserta didik, dan partisipasi peserta didik dalam mengerjakan soal yang diberikan. Proses pembelajaran di kelas berlangsung dalam bentuk siklus.

Menuru Kamal (2021), pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan setiap individu untuk memperoleh pengalaman belajar dan penguasaan terhadap konsep yang dipelajari. Sementara Menurut Kristiani, dkk (2021), pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana siswa dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.

Menurut Herwena (2021), pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar setiap individu. Sedangkan menurut Marlina (2019), pembelajaran berdiferensiasi adalah penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar. Pada pembelajaran beriferensiasi guru harus menggunakan berbagai metode saat mempelajari suatu pelajaran.

Menurut Bruner (Lefancois dalam Emetembun, 1986) “Model *Discovery Learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan mengorganisasikan sendiri”. Sedangkan menurut Budiningsih (2005). Model *Discovery Learning* adalah cara belajar memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan”. Penemuan adalah terjemahan dari *Discovery*.

Menurut Sund “*Discovery* adalah proses mental dimana peserta didik mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip”. Proses mental tersebut ialah mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya (Roestiyah, 2001), sedangkan menurut Bruner, “penemuan adalah suatu proses, suatu jalan /cara dalam mendekati permasalahan bukannya suatu produk atau item pengetahuan tertentu”. Dengan demikian didalam pandangan Bruner, belajar dengan penemuan adalah belajar untuk menemukan, dimana seorang peserta didik dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga siswa dapat mencari jalan keluarnya.

Dari pengertian yang telah dijabarkan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan

secara mandiri pemahaman yang harus dicapai dengan bimbingan dan pengawasan pendidik. Selain itu model pembelajaran *Discovery Learning* ini dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam menyimak suatu materi. Terlebih itu selalu dalam pengawasan pendidik. Terlebih itu selalu dalam pengawasan pendidik.

Menurut Emen tembua (1986) dalam mengaplikasikan model *Discovery Learning* di kelas ada 6 prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut:

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Stimulation (pemberian rangsangan)	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar dan menyajikan bahan kajian di awal, contoh berupa potensi daerah setempat.
Fase 2 Menyajikan Informasi/Masalah	Guru menyajikan informasi dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan sesuai permasalahan.
Fase 3 Mengumpulkan Data	Guru mencari dan mengumpulkan data tentang permasalahan yang akan dicapai dari sumber lain.
Fase 4 Mengolah Data	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya mengolah data permasalahan.
Fase 5 Menverifikasi/Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari.
Fase 6 Menyimpulkan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai upaya hasil belajar siswa. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan kemudian melakukan refleksi tentang materi yang sudah diajarkan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan kepada siswa kelas XI IPA 3 UPT SMA Negeri 6 Maros dengan jumlah siswa 29 orang periode 2023/2024. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Arkianto, 2013) “PTK bermaksud memperbaiki situasi pembelajaran di kelas, yang merupakan inti dari kegiatan Pendidikan.” Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: tahap perencanaan Tindakan (*plan*), tahap pelaksanaan (*action*), tahap pengamatan (*observation*) dan tahap perenungan (*reflection*). Sedangkan tehnik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Discovery Learning* yang telah dilaksanakan di kelas XI IPA 3 UPT SMA Negeri 6 Maros. Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *Discovery Learning* sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, adapun yang dianalisis adalah hasil tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II. Hasil.

### 1. Peningkatan Hasil Belajar

Pada siklus I ini dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian. Adapun analisis deskriptif skor perolehan peserta didik sebelum diterapkan pembelajaran Berdeferensiasi dengan model *Discovery Learning* selama siklus I dan dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Learning selama siklus I dan dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:**

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	29
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	75
Skor Minimum	10
Rentang Skor	75
Skor Rata-rata	30

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar IPA sebelum diterapkan model

pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus 1 adalah 30 dari skor ideal 100. Dalam hal ini banyaknya peserta didik yang tuntas 5 orang dengan persentase ketuntasan peserta didik adalah 8,10% yang berarti dalam hal ini ada beberapa peserta didik yang belum tuntas dikarenakan tidak adanya peserta didik yang mencapai nilai KKM atau tuntas. Apabila kemampuan peserta didik menyelesaikan soal-soal pada tes siklus 1 dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar peserta didik pada tes siklus 1 dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi frekuensi ketuntasan belajar peserta didik pada tes siklus 1**

Rentang Nilai	Jumlah siswa	% Ketuntasan	Keterangan
80-100	5	12,2%	Tuntas
<80	24	82,7%	Belum Tuntas
<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>100%</b>	

Dilihat dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa ketuntasan belajar siswa 12,2% dari 29 peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, dikarenakan seluruh siswa memperoleh nilai <80.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang mana akan menunjang proses pembelajaran di kelas. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan di UPT SMA Negeri 6 Maros kelas XI IPA 3 dengan jumlah 29 peserta didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi di siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Siklus ini dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian. Adapun analisis deskriptif skor perolehan peserta didik setelah diterapkan pembelajaran *Discovery Learning* selama siklus II dan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3 Statistik skor penguasaan peserta didik pada tes siklus II**

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	29
Skor ideal	100
Skor maksimum	95
Skor minimum	36
Rentang skor	75
Skor rata-rata	57

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar IPA setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus II adalah 57 dari skor ideal 100. Banyaknya peserta didik yang tuntas yaitu 29 orang dengan persentase 100% yang berarti bahwa pada fase ini tidak terdapat peserta didik yang tidak tuntas. Apabila kemampuan peserta didik menyelesaikan soal-soal pada tes siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4 Distribusi frekuensi ketuntasan belajar peserta didik pada tes siklus II**

Rentang nilai	Jumlah siswa	% ketuntasan	Keterangan
80-100	9	31,1%	Tuntas
<80	20	69,0%	Tidak tuntas
<b>Jumlah</b>	29	<b>100%</b>	

Dari tabel di atas nilai ketuntasan belajar peserta didik mencapai 100% atau seluruh peserta didik kelas XI IPA 3 telah mencapai nilai kategori tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa telah lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga telah mulai mengerti apa yang dimaksud dan diinginkan guru dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

## 2. Hasil Analisis Kualitatif

Di samping peningkatan hasil belajar IPA, selama penelitian pada siklus I dan siklus II tercatat sejumlah perubahan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada tiap siklus dan catatan teman sejawat selaku observer untuk mengetahui perubahan kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar selama penelitian ini berlangsung.

**Tabel 4.5 Hasil analisis kualitatif siklus I**

No	INDIKATOR	SIKLUS I			
		I	II	III	IV
1.	Jumlah peserta didik yang hadir	29	28	24	20
2.	peserta didik yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran	19	21	18	19

3.	Peserta didik yang bertanya tentang materi yang belum di Menegerti	4	3	4	5
4.	Peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar berlangsung	2	4	5	4
5.	Peserta didik yang meminta bimbingan kepada guru pada saat belajar mengerjakan Latihan soal	6	4	5	5
6.	Peserta didik yang memberi tanggapan terhadap jawaban Temannya	3	5	6	7
7.	Peserta didik yang aktif dalam mengerjakan latihan	23	16	20	24
8.	Peserta didik yang memberi bimbingan kepada temannya	4	5	4	4

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa dari 29 peserta didik kelas XI IPA 3 UPT SMA Negeri 6 Maros, kehadiran peserta didik rata-rata mencapai 93,51% peserta didik yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran rata-rata mencapai 80,2%, peserta didik yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti rata-rata mencapai 16,6%. Kemudian peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar berlangsung rata-rata mencapai 15,63%, Peserta didik yang meminta bimbingan kepada guru pada saat belajar mengerjakan latihan soal rata-rata mencapai 20,83%, peserta didik yang memberi bimbingan pada teman rata-rata mencapai 21,86%, peserta didik yang aktif dalam mengerjakan latihan rata-rata mencapai 86,46% serta peserta didik yang memberi tanggapan terhadap jawaban temannya rata-rata mencapai 17,7%.

**Tabel 4.6 Hasil Analisis Kualitatif Siklus II**

No	INDIKATOR	SIKLUS II			
		I	II	III	IV
1.	Jumlah peserta didik yang hadir	26	25	26	27
2.	peserta didik yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran	21	18	20	22
3.	Peserta didik yang bertanya tentang materi yang belum di Menegerti	5	6	4	8
4.	Peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar berlangsung	3	2	2	1
5.	Peserta didik yang meminta bimbingan kepada guru pada saat belajar mengerjakan Latihan soal	5	8	5	7

6.	Peserta didik yang memberi tanggapan terhadap jawaban Temannya	8	5	6	8
7.	Peserta didik yang aktif dalam mengerjakan Latihan	23	19	21	23
8.	Peserta didik yang memberi bimbingan kepada temannya	5	4	2	3

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa dari 29 peserta didik kelas XI IPA 3 UPT SMA Negeri 6 Maros, kehadiran peserta didik rata-rata mencapai 96,29%, peserta didik yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran rata-rata mencapai 83,38%, peserta didik yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti rata-rata mencapai 23,96%. Kemudian peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar berlangsung rata-rata mencapai 8,33%, Peserta didik yang meminta bimbingan kepada guru pada saat belajar mengerjakan latihan soal rata-rata mencapai 26,04%, peserta didik yang memberi bimbingan pada teman rata-rata 28,13%, peserta didik yang aktif dalam mengerjakan latihan rata-rata mencapai 89,56% serta peserta didik yang memberi tanggapan terhadap jawaban temannya rata-rata mencapai 14,58%.

### 3. Refleksi Terhadap Pelaksanaan Tindakan dalam Proses Pembelajaran Sejarah

- a. Pandangan peserta didik terhadap mata pelajaran IPA dapat dikatakan mengalami perubahan ke arah yang lebih positif. Hal ini dapat terlihat dari interaksi yang terjadi baik antara peserta didik dengan peserta didik maupun dengan peserta didik di kelas.
- b. Pandangan peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk hal ini umumnya peserta didik menanggapi dengan positif. Mereka menganggap bahwa model pembelajaran tersebut memberikan peluang kepada mereka untuk lebih memahami materi dimana melalui model pembelajaran tersebut peserta didik dapat menemukan pengetahuan sendiri, mereka dapat mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal mereka, dan menimbulkan rasa senang pada diri mereka sendiri karena timbul rasa menyelidiki dan berhasil. Di samping itu, pada pembelajaran ini peserta didik dapat menumbuh kembangkan menjawab soal terutama pada saat mereka dibantu atau bertukar pikiran untuk mencari jawaban yang benar sehingga lebih berkesan dan mudah diingat.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas XI IPA 3 UPT SMA Negeri 6 Maros dengan menerapkan pembelajaran berdeferensiasi menggunakan model *Discovery Learning* memberikan sedikit perubahan pada peserta didik

bagi yang mengikuti pembelajaran di kelas antara lain:

1. Peserta didik termotivasi untuk belajar.
2. Peserta didik dominan aktif dalam proses pembelajaran.

Di awal pertemuan terdapat kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu masih adanya peserta didik yang tidak percaya diri untuk menjawab pertanyaan, bertanya, serta ada peserta didik yang hanya bermain dengan teman sebangkunya, dan mengantuk pada saat proses pembelajaran, lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Peserta didik telah mengalami perubahan. Tapi dalam hal pengerjaan tugas masih molor dalam pengerjaannya misalnya diberikan pengerjaan sampai 1 jam, lalu diberi tambahan waktu sampai 2 jam belum juga diselesaikan dengan berbagai macam alasan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil observasi Tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada penerapan Pembelajaran Berdeferensiasi dengan model *Discovery Learning* ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas XI IPA 3 UPT SMA Negeri 6 Maros.
2. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*, efektif dalam meningkatkan frekuensi keaktifan dan aktivitas dalam proses belajar mengajar sesuai dengan pengamatan sikap siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II.
3. Dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, pelajaran IPA yang biasanya dianggap sulit bagi sebagian peserta didik menjadi menyenangkan.

Dari hasil penelitian ini diajukan beberapa saran dan upaya meningkatkan mutu pendidikan antara lain:

1. Diharapkan kepada guru khususnya guru IPA agar menerapkan pembelajaran *biologi* sejak dini untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar IPA.
2. Sebagai tindak lanjut penerapan, pada saat proses pembelajaran diharapkan guru untuk lebih mengawasi dan mengantar serta membimbing siswa dalam bekerja mandiri.
3. Diharapkan pula pada guru bidang studi lain agar mampu mengembangkan dan menerapkan pembelajaran *Discovery Learning* dalam upaya peningkatan hasil belajar IPA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Calonjenius. 2020. *Pengertian Discovery Learning: Ciri-Ciri, Karakteristik, n Langkah, Serta Kelebihan dan Kekurangannya*. Sijenius.com
- Dhelilik. 2023. *Langkah-Langkah Model Discovery Learning dalam Proses Pembelajaran*. bertema.com.
- Dina Aprilia Nirmala. 2018. *Model Pembelajaran Discovery Learning*. E-Jurnal Unesa (Universitas Negeri Surabaya).
- Muchlisin Riadi. 2023. *Pembelajaran Berdeferensiasi-Tujuan, Aspek, Prinsip dan Strategi*. Htlml.kajianpustaka.
- Muhammad Ali. 2007. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar BaruAlgesindo. Hlm 86.
- Rina Keshwari Cahaya. 2023. *Discovery Learning: Metode Pembelajaran yang Seru dan Efektif*. takterlihat.com.